

SHAPING THE BEHAVIOUR SOCIAL AWARE OF ENVIRONMENT

Saiful Hadi

(penulis, dosen Universitas Islam Madura-UIM Jl. PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
Kontak person 081217704693, alamat, Jl. Parteker 3 Pamekasan)

Abstrac

Keeping, take care and rebuild environment and nature as equal as keep behaviour of individual life, group and society in order to make them have attitude to environment, manner to environment is a part of prosocial behaviour, because one of the meaning prosocial is individual freedom to tolerance, freedom to build and not destroy environment and surrounding, shaping attitude to environment is about international campaign about continuously built that in man's soul there are integration between self harmony, harmony with of hers and harmony with nature. Those there aspects of harmony should be create through hard works and good tangibility activity through individual action in daily life. Activity of educational environment and issues campaign or environment program by social society organization and mass media.

Kata-kata kunci

prosocial behavior, society of environment aware

Pendahuluan

Membincang tentang lingkungan akan dihadapkan pada usaha-usaha nyata yang secara integral terkait dengan kepentingan masyarakat luas, tidak hanya kepentingan lokal, regional, nasional akan tetapi masyarakat internasional memiliki kepentingan yang sama, terlepas dari kepentingan negara-negara besar terhadap negara kecil, atau sebaliknya negara-negara kecil

berkepentingan untuk mendapatkan fasilitas agar mampu menyelamatkan kehidupan yang lebih berkualitas.

Di antara perbincangan serius tentang kelangsungan lingkungan hidup adalah membangun perilaku masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidupnya, sebab membentuk perilaku kehidupan masyarakat sama sulitnya dengan memelihara lingkungan itu sendiri.

Suatu gerakan yang diprakarsai oleh APNIEVE¹ meyakini bahwa kawasan mereka sungguh dikaruniai dengan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang dimiliki bersama. Jika dikenali, maka nilai-nilai ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk kesatuan, solidaritas dan perdamaian. Demikian pula dapat menjadi instrumen untuk demokrasi dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu di antara rekomendasi dan saran selama pertemuan lokakarya regional dengan negara-negara anggota UNESCO adalah perlunya dibentuk jaringan Asia Pasifik tentang lembaga-lembaga atau orang-perorang yang berminat mempromosikan tujuan-tujuan pendidikan untuk pengertian internasional, perdamaian, hak azasi manusia, demokrasi dan pembangunan berkelanjutan.²

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penataan dan pemeliharaan lingkungan kawasan Asia Pasifik terdapat visi bersama yang diemban agar selalu dipromosikan oleh APIENEV yaitu: (a) penghapusan semua bentuk diskriminasi, (b) perlindungan hak azasi manusia dan demokrasi, (c) pembangunan yang adil, berimbang, manusiawi, dan berkelanjutan, (d)

perlindungan lingkungan, dan (e) perpaduan nilai-nilai kemanusiaan kontemporer dan tradisional.

Kelima visi dan empat nilai utama dalam pendidikan internasional tersebut mengintegrasikan sebuah citra kehidupan masyarakat yang luas baik lokal, regional, nasional ataupun internasional. Salah satunya adalah berwujud *harmoni* sebagai ciri perdamaian dan *memperthatikan lingkungan* dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Nilai-nilai harmoni yang dimaksud adalah; saling percaya dan memahami, rasa memiliki/arti budaya, kerjasama atau kolaborasi, komunikasi yang efektif, perhatian pada kebaikan bersama, rasa rekonsiliasi, dan keinginan untuk konsensus. Nilai-nilai ini akan menebar pada upaya setiap individu atau kelompok masyarakat bahkan penguasa sebuah negeri untuk melakukan dan menjaga agar pembangunan yang dilakukan benar-benar berkelanjutan (*sustainable*).

Pembangunan yang berkelanjutan merupakan referensi untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup manusia dengan alam sekitarnya, sehingga di dalamnya terdapat nilai-nilai penting yang harus diketahui setiap individu, kelompok, dan penguasa sebuah negeri terutama pada aspek; kesangkilan, orientasi ke masa depan, peduli lingkungan (*perawatan lingkungan dan tindakan lingkungan*), pengurusan sumber daya, kreatifitas, kehematan/kesederhanaan, dan ekologi pribadi.

Integrasi antara nilai harmoni dan peduli lingkungan serta ekologi pribadi merupakan keniscayaan agar setiap individu merasa bahwa kehidupan ini tidak hanya untuk *dirinya dan masanya* akan tetapi merupakan manifestasi investasi tanggung jawab sosial untuk

¹APNIEVE adalah akronim dari *Asia-Pacific Network for International Education and Values Education* sebuah jaringan Asia Pasifik untuk Pendidikan Internasional dan Pendidikan Nilai-Nilai). Ia lahir dalam musim di Seoul Republik Korea sewaktu pertemuan organisasi untuk membentuk jaringan para Pakar Regional untuk Perdamaian, Hak-hak Azasi Manusia, dan demokrasi (29-31 Maret 1995). Pertemuan ini adalah gerak lanjut siding ke 44 Konperensi Pendidikan Internasional (*International Conference on Education - ICE*) dan Konsultasi Regional Negara-negara Anggota Asia-Pasifik yang diselenggarakan sewaktu Konperensi di Jenewa Oktober 1994

²Rekomenasi ini dicetuskan dalam pertemuan para Pakar dari kawasan Asia Pasifik untuk persiapan sidang ke 44 ICE di Tagaytay Philipina tahun 1994.

kepentingan generasi yang akan lahir di masa depan. Sebab bukan tidak mungkin jika nilai-nilai tersebut dinafikan dan tidak dikembangkan secara terus-menerus akan menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri. Mereka akan menjadi *asosial*, tidak memiliki perilaku sosial atau *prosocial*. Bahwa perilaku masyarakat yang sadar lingkungan adalah kemauan individu, kelompok masyarakat untuk belajar hidup bersama dan dalam mengusahakan dunia atau lingkungan yang lebih baik. Dengan kata lain perilaku prososial ini tidak hanya berhubungan sesama manusia akan tetapi juga sangat terkait dengan lingkungan alam sekitarnya.

Realitas dan Problema Lingkungan Hidup di Madura

Mengutip pendapat Trisna Sastrawidjaya, lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita juga merupakan bagian dari lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu, kelakuan manusia dan dengan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita.³

Antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya juga akan

menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Dengan demikian adanya hubungan yang *dinamis sirkuler* antara manusia dengan lingkungan hidupnya itu dapat dikatakan: "... hanya dalam lingkungan hidup yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang secara optimal. Karena itu jelaslah betapa pentingnya membina lingkungan hidup ..." ⁴, bahkan lebih penting lagi adalah *membina perilaku manusia sadar lingkungan*.

Mempertegas keberadaan lingkungan yang berkualitas dapat dilihat dalam al-Qur'an surat al-A'raaf 56 yang artinya "... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya..." juga disebutkan pada ayat 74: yang artinya: " Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Add dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungannya untuk dijadikan rumah, maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan." ⁵ Firman Allah dalam al-Qur'an pada surat yang lain juga dijelaskan pada surat al-Rum ayat 41 yang artinya: " Telah nampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar) " ⁶.

Kalau dipahami dengan logika terbalik secara bebas atas surat al-Rum

³Tresna Sastrawidjaya A., (2000), *Pencemaran Lingkungan* : Jakarta, Rineka Cipta, hal. 6.dalam penjelasannya disebutkan bahwa antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbale balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya, sebab manusia tidak dapat dipisahkan daripadanya.

⁴Ibid, hlm. 7.

⁵Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI., 2000), hlm..230-232.

⁶Ibid., hlm.. 647.

tersebut bahwa daratan dan lautan tidak akan pernah rusak, tetap terpelihara dan kualitas lingkungan hidup selalu terjaga dengan baik juga disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Artinya, tugas manusia di muka bumi ini adalah berusaha untuk memelihara, menjaga dan mempertahankan keseimbangan ekosistem agar tidak terjadi kerusakan dan pencemaran bahkan kehancuran lingkungan.

Pencemaran lingkungan itu sendiri maknanya adalah perubahan lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan karena perubahan pola penggunaan energi dan materi, tingkatan radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perubahan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, benda-benda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas.⁷

Jika kita perhatikan akhir-akhir ini, sering muncul berita di majalah, koran dan di televisi tentang kerusakan dan pencemaran lingkungan, baik yang disebabkan oleh peristiwa alam (*by accident*) atau oleh tangan-tangan "terampil" untuk mengeksploitasi sumber-sumber alam dengan dalih untuk meningkatkan kualitas hidup (*by design*). Realitas dan fenomena yang muncul adalah kecerdasan manusia untuk memperkosa sumber-sumber alam baik dalam jumlah kecil atau besar, secara tidak sadar menyebabkan kerusakan lingkungan hidup, sebab manusia merupakan bagian lingkungan itu sendiri tidak bisa menolak bahwa kerusakan alam dan lingkungan juga disebabkan adanya kontribusi manusia.

Kondisi ini dapat dilihat dari rekomendasi Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (KDLP) pada pertemuan pertamanya bulan Oktober 1984, dan laporannya dipublikasikan sekitar 900 hari setelah itu tepatnya tahun 1987, yang isinya antara lain:

- a. Terjadinya kesalahan, krisis pembangunan lingkungan di Afrika yang mencapai puncaknya, sehingga menyebabkan 35 juta lebih manusia berhadapan dengan resiko terbunuhnya berjuta-juta manusia.
- b. Suatu kebocoran dari suatu pabrik pestisida di (dalam) Bhopal, India, membunuh lebih dari 2.000 orang dan membuat orang buta dan terluka di atas 200.000 orang bahkan lebih.
- c. Tangki/tank gas alam cair meletus di Kota Mexico, membunuh 1.000 dan meninggalkan ribuan orang atau lebih menjadi tunawisma
- d. Ledakan reaktor nuklir di Chernobyl menyebabkan pengaruh radio aktif sampai ke daratan Eropa yang akan berakibat meningkatnya resiko terjangkitnya penyakit kanker pada manusia di masa yang akan datang.
- e. Bahan-bahan kimia pertanian, bahan pelarut dan air raksa mengalir ke dalam sungai Rhine di Swiss, menyebabkan terbunuhnya berjuta-juta ikan dan mengancam air minum bersih.
- f. Diperkirakan lebih dari 60 juta orang mati disebabkan *diarrahoeal* penyakit berhubungan dengan air minum tak aman dan kekurangan gizi, kebanyakan dari korbannya adalah anak-anak.⁸

⁷Tresna Sastrawijaya *Pencemaran Lingkungan*. hlm. 56.

⁸Gro Harlem Brundtland et.al., *Our Common Future: World Commission on Environment and Development*, (New York: Oxford University Press, 1987), hlm. 3.

Pada awalnya bumi dan isinya dikaruniakan oleh Pencipta kepada manusia agar digunakan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidup dari generasi ke generasi, kenyataannya jika kita memperhatikan laporan dari Komisi Dunia untuk Pembangunan dan Lingkungan, bahwa pada tahun 1984 saja seluruh belahan dunia mengalami kerusakan dan kehancuran yang menyebabkan resiko-resiko kematian dan berbagai penyakit yang diderita manusia akibat kerusakan lingkungan.

Pertanyaannya sekarang adalah: bagaimana keadaan saat ini ? apakah sudah ada perbaikan-perbaikan atas lingkungan yang rusak atau belum ?. Suatu yang menggelitik dalam pikiran kita adalah: ada di mana letak kesalahan dalam proses pengelolaan lingkungan ? apakah perilaku manusianya atau lingkungan itu sendiri yang tidak dapat dikendalikan ? berbagai pertanyaan di atas adalah berusaha untuk mencari tahu dengan sebenarnya bahwa manusia sebagai obyek sekaligus subyek terhadap alam dan lingkungan memiliki peran penting agar tidak terjadi kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

Manusia diharapkan dapat berperilaku ramah lingkungan, yaitu menatap masa depan umat manusia pada generasi berikutnya agar memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati dan hidup secara harmoni dengan alam sekitarnya. Tanggung jawab individu terhadap keberlangsungan lingkungan dan alam sekitar ini, merupakan refleksi dan realisasi tindakan-tindakan nyata seseorang dalam bentuk perilaku yang selalu prososial "*masalah-masalah lingkungan*", karena sebagai bagian dari tiga mandat yang dikeluarkan oleh komisi internasional lingkungan dan pembangunan: bahwa: "*... to raise the level*

*of understanding and comitment to action on the part of individuals, voluntary organizations, bussinesses, institute, dan goverment.*⁹

Meningkatkan pemahaman dan komitmen untuk melakukan aksi-aksi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap keberadaan lingkungan dan alam sekitar bagian dari tugas individu, organisasi-organisasi yang secara sukarela melakukan aktifitas lingkungan, kelompok bisnis, lembaga-lembaga sosial dan pemerintah.

Secara spesifik kita melihat alam dan lingkungan hidup Madura, bahwa jika dicermati dari aspek geografis maka yang kita rasakan dan kelihatana kasat mata Madura adalah lingkungan alam dan daerah yang rata-rata tanahnya tandus, bebatuan, sehingga hanya beberapa jenis pohon atau tumbuhan saja yang dapat bertahan hidup di Madura. Kondisi Geografis seperti ini Madura dan alam sekitarnya ketika musim kemarau cuaca dan udaranya sangat panas belum lagi ditambah angin laut yang mengelilingi pulau Madura benar-benar lengkap sebagai kawasan yang perlu adanya perhatian dari berbagai pihak yang terkait agar terjadi perubahan iklim dan cuaca, serta lingkungan alam yang penuh kesuburan, banyak variasi dan mcam-macam tumbuhan yang dapat ditanam serta bertahan hidup sehingga menjadi rindang, dan sirkulasi air bersih dapat dipertahankan untuk kepentingan jangka panjang bagi umat manusia.

Kawasan pulau Madura tidak jauh berbeda dengan kota atau daerah-daerah lain yang ada di nusantara ini bahwa, lingkungan dan alam sekitar kita memiliki persoalan yang hampir sama yaitu pada intinya permasalahan

⁹ Ibid., hlm.. 356.

lingkungan khususnya di kota-kota atau di beberap daerah tidak terlepas dari 4 persoalan besar yaitu : pengelolaan sampah, Ruang Terbuka Hijau, pengelolaan air, tanah, udara dan hemat energi yang tidak dapat berdiri sendiri tetapi semuanya menyumbangkan wajah perkotaan yang kita temui.¹⁰

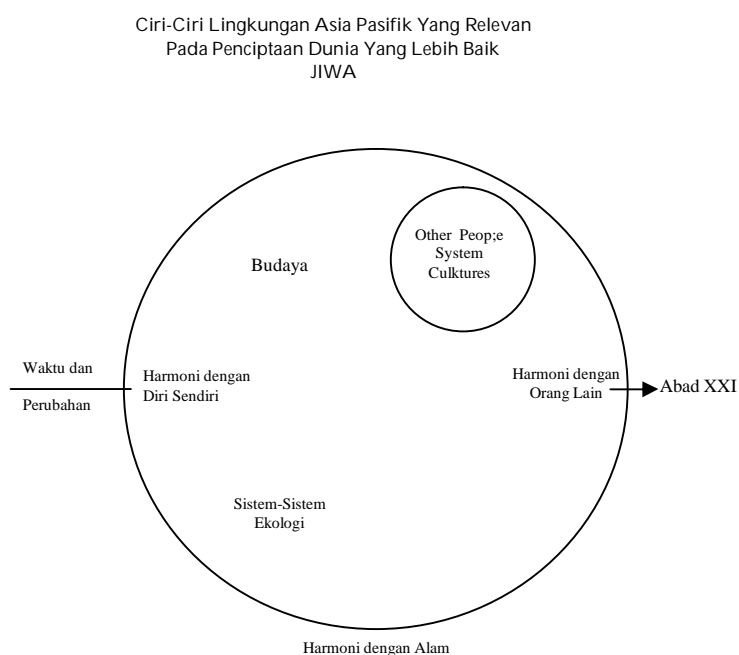
Satu hal yang sangat esensial perlu diperhatikan adalah bagaimana melibatkan masyarakat agar memiliki kesadaran untuk menjaga dan memlihara lingkungandan alam sekitar agar terhindar dari persoalan-persoalan lingkungan yang empat (4) tersebut diatas. Sebab kesadaran masyarakat merupakan *ruh* sebagai pangkal berpijak untuk melindungi, menjaga dan memperbaiki lingkungan dan alam sekitar.

Kultur masyarakat Madura yang agamis rupanya dibidik oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup yaitu meluncurkan program "*eco pesantren*" karena memiliki beberapa peran yaitu : sebagai cultural broker, lembaga mediator, pengawas perubahan sosial

dan lingkungan, pengendali perubahan sosial, pengarah perubahan sosial dan sebagai basis moralitas perubahan sosial. Peran strategis ini diharapkan membawa dampak pada upaya-upaya pengembangan perilaku yang peduli terhadap lingkungan dan perbaikan-perbaikan alam yang dapat diperbaharui.

Makna Penting Prosocial Behavior

Merujuk kepada konteks kemungkinan munculnya suatu kebudayaan global adalah penting kiranya untuk sedikit memahami sebuah *kerangka kerja konseptual* untuk menjelajah potensi kawasan Asia Pasifik dalam memberikan iuran untuk meraih dunia yang lebih baik sebagaimana diagram berikut ini:



Suatu Planet yang bersih dan sehat berkurang dalam pencermaran Bekerja-sama dalam mengembangkannya untuk generasi masa depan¹¹

¹⁰ Asdep Urusan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan yang mewakili Deputy VI KNLH, yang disampaikan pada acara "*eco pesantren*" di Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan yang diasuh oleh KH Jazuli Nur. Keterlibatan Pondok Pesantren diharapkan dapat memerangi kerusakan lingkungan, dimana melalui Pondok Pesantren ini kerusakan alam dapat diminimalisir melalui dakwah-dakwah untuk memperbaiki moral dan perilaku manusia, Pondok Pesantren merupakan penggembelangan calon-calon pemimpin, paling tidak pemimpin-pemimpin mesjid. Pondok Pesantren Nurul Amanah ini dimana sosialisasi dilaksanakan, merupakan tempat komunitas Pondok Pesantren di cluster Madura melakukan komitmen dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan selesainya Jembatan Suramadura, Madura tidak dapat lagi mengelak dari modernisasi yang mengakibatkan degradasi lingkungan dan moral yang lebih parah. Karena itu hanya manusia yang memiliki moral yang dapat bertahan menghadapi perubahan ini.

¹¹Napitupulu W.P., *Belajar Untuk Hidup Bersama Dalam Damai dan Harmoni*, Kantor Prinsipal UNESCO Untuk Kawasan Asia Pasifik Bangkok – UPI., hlm.. 18

Kerangka konseptual kerja di atas menginspirasi bahwa belajar hidup bersama khususnya di kawasan Asia Pasifik dalam damai dan harmoni, adalah suatu keseimbangan antara kebutuhan untuk berfikir regional dengan berfikir global hendaklah selalu dicari dan ditumbuhkembangkan. Pencitraan dan pendidikan atau menumbuhkan *perilaku prososial* di kawasan ini adalah suatu faktor penting untuk meraih hasil-hasil positif. Sentral pada proses ini adalah suatu upaya penekanan pada setiap aktifitas kehidupan individu dan masyarakat baik secara formal, informal ataupun non formal untuk perdamaian, hak-hak azasi manusia demokrasi dan pembangunan berkelanjutan.¹²

Inti dari kerangka kerja konseptual di atas adalah integrasi antara nilai-nilai harmoni dengan diri sendiri, harmoni dengan orang lain, dan harmoni dengan alam dalam setting sistem ekologi serta budaya masyarakat yang melingkupinya, terhadap tatanan zaman kehidupan yang selalu berubah dan pengaruh atau tuntutan abad XXI sehingga jiwa dan kepribadian individu atau masyarakat tanggap atau responsif atas problema sosial dengan dilandasi unsur-unsur prososial.

Makna perilaku pro sosial atau *prosocial behavior* itu sendiri adalah perilaku kebalikan dari agresif, bahwa perilaku ini terdiri dari berbagai jenis tindakan seperti menolong, membantu, membagi, dan menyumbang. Semua tindakan ini memiliki konsekuensi sosial positif.¹³ Perilaku ini juga merupakan

kebalikan dari bentuk negatif seperti menyerang, menyakiti, merusak atau keegoisan.

Secara khusus perilaku pro sosial adalah perilaku yang suka rela dilakukan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan dilakukan dalam dua macam kondisi yaitu: (1) perilaku dilakukan untuk hasil akhir dari tindakan itu sendiri, (2) perilaku dilakukan sebagai tindakan restitusi.¹⁴

Perilaku prososial adalah tindakan yang menguntungkan harus dilakukan dengan sukarela, bukan karena ancaman dan dorongan dari luar. Perilaku prososial hanya dapat dilakukan ketika individu dalam situasi memiliki kebebasan untuk menolong atau tidak, berbuat baik atau tidak, membangun atau merusak, egois atau toleran, meski sulit untuk diketahui bahwa seseorang sedang mengalami tekanan atau kewajiban yang mengarah agar mereka berperilaku sosial.

Jika ditransfer kepada obyek yang lebih luas bahwa perilaku prososial tidak hanya berhubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya, akan tetapi perilaku prososial ini juga dapat berlaku kepada alam sekitar dan lingkungan serta budaya atau adat yang berlaku di sekitarnya. Dengan demikian dorongan jiwa untuk hidup bersama secara harmoni dan berwawasan lingkungan tentu merupakan potensi yang perlu ditumbuhkembangkan menjadi nilai-nilai kehidupan untuk kepentingan menjaga dan melestarikan lingkungan.

¹²Ibid, hlm. 19.

¹³Wispe, L.G., *Positive Forms of Social Behavior: An overview*. Journal of Social Issues, 1972, 28(3), hlm. 1. Lihat juga dalam Wispe L.G. and Freshley, H.B. Race, sex, and sympatethetic helping behavior: The broken bag cape. Journal of Personality and Sosial Psychology, 1971, 17, hlm. 59 Penggunaan istilah ini adalah untuk

mempertegas penjelasan perilaku yang merupakan kebalikan dari perilaku agresif yaitu simpati, altruisme, sumbangan, membagi dan lain-lain

¹⁴Daniel Bartal, (1976), *Prosocial Behavior: Teory and Research*, Washington, D.C.: Hemisphere Publishing Co. hlm. 3.

Perilaku prososial ini berhubungan erat dengan situasi kondisi contohnya adalah keadaan berbahaya seperti hutan gundul yang sengaja ditebangi oleh masyarakat sekitar hutan, sungai banyak dialiri kotoran dan sampah, sulit mendapatkan air bersih, abrasi air laut, suasana lalu lintas yang padat dan penuh pencemaran, pelaku industri yang tidak mematuhi AMDAL dan sebagainya. Situasi seperti ini akan menggerakkan perilaku dan jiwa seseorang untuk mengambil suatu keputusan apakah ia akan bersikap asosial atau prososial.

Keputusan untuk ambil bagian dalam memperbaiki lingkungan semaksimal mungkin adalah kesadaran diri tanpa harus mendapatkan imbalan, seperti ketenaran, hadiah nobel, atau dicatat dalam Museum Muri, dan sebagainya. Akan tetapi benar-benar panggilan jiwa atas situasi untuk memperbaiki lingkungan kehidupan yang ditempatinya. Sebab perilaku prososial berhubungan erat dengan *tanggungjawab* tidak hanya sekedar *konpensasi* dan mengalihkannya kepada orang lain karena semua situasi yang negatif tersebut disebabkan oleh manusia itu sendiri, akan tetapi tuntutan tanggung jawab merupakan perasaan yang muncul dan melakukan " ... intervensi sebelum orang lain datang untuk menolong atau membantu menyelesaikan situasi negatif yang diperbuatnya."¹⁵

Perilaku prososial merupakan sublimasi atas kesadaran individu atau seseorang untuk melakukan intervensi atas obyek yang sedang dihadapi di tengah-tengah lingkungan kehidupan dirinya baik hal-hal yang menyangkut; sikap sosial kemasyarakatan, sikap sosial

pada lingkungan/alam sekitar, budaya, perubahan-perubahan yang terjadi, serta kemajuan dan tuntutan atas lahir bangkitnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai piranti membangun kehidupan.

Bagaimana Membentuk Perilaku Masyarakat Sadar Lingkungan

Tujuan utama pembangunan berkelanjutan adalah membangun sumberdaya manusia secara utuh atau penuh dan menjaga lingkungan, pembangunan berkelanjutan sebagai pendekatan pembangunan mengandung makna tentang kebebasan, keadilan, partisipasi, dan pendamaian dalam menjaga lingkungan dan menciptakan konsisi sosial ekonomi yang baik. Dalam pandangan pembangunan berkelanjutan mengandung unsur-unsur antara lain lingkungan kemasyarakatan, ekonomi, sosial, budaya, etika, dan aspirasi-aspirasi serta problema spiritual yang selalu berhubungan.

Etika dan *landasan keagamaan* merupakan bagian dari fenomena yang terdapat dalam pendekatan pembangunan berkelanjutan. Kedua aspek inilah menurut hemat penulis yang mendasari terbentuknya jiwa dan perilaku sosial atau *prosocial behavior* yang praktiknya dalam kehidupan sehari-hari adalah membangun perilaku individu dan masyarakat agar memiliki kesadaran atas lingkungan dan alam sekitarnya.

Felix Dods dalam buku *Earth Summit* menjelaskan tentang sebuah deklarasi independen dan prinsip-prinsip terhadap pembangunan berkelanjutan yang tertera dalam "The Earth Charter", salah satu di antara prinsip khususnya nomor 2 yaitu prinsip *Ecological Integrity* yang terdapat beberapa komitmen di dalam penjelasannya yaitu :

¹⁵Ibid, hlm. 106. pendapat tersebut dikemukakan oleh Haider (1958); Jones dan Davis (1965) yang dikutip oleh Daniel Bartal.

- a. Melindungi dan membangun kembali integritas tentang sistem bumi ekologis, dengan perhatian khusus untuk keaneka ragaman biologi dan proses yang alami dalam kehidupan berkelanjutan.
- b. Mencegah kejahatan sebagai metoda yang terbaik perlindungan lingkungan dan ketika terbatasnya pengetahuan, untuk melakukan pendekatan pencegahan.
- c. Mengadopsi keteladanan pola produksi, konsumsi, dan reproduksi yang melindungi kapasitas regenerasi yang ada di bumi, hak asasi manusia, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
- d. Membantu memahami atau menyelidiki tentang ketahanan ekologis dan mempromosikan pertukaran yang terbuka dan aplikasi memperoleh pengetahuan yang lebih luas.¹⁶

Integritas lingkungan atau kesadaran terhadap lingkungan merupakan bagian dari kampanye dunia internasional kepada setiap individu, kelompok masyarakat, insititusi bahkan pemerintah lokal, regional, maupun nasional dituntut untuk mendukung upaya-upaya menjaga dan membangun kembali lingkungan.

Membentuk perilaku individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kesadaran lingkungan secara praktis dapat dilakukan dengan cara:

- a. *Memulai dari diri sendiri agar ramah lingkungan*

Perilaku sadar lingkungan dimulai dengan melakukan hal-hal dan langkah-langkah kecil yang ada di sekitar kita atau disebut dengan *eco*

living atau *eco friendly* yaitu hidup dengan memperhatikan lingkungan sekitar, atau istilah pada umumnya adalah ramah lingkungan.¹⁷ Kehidupan sehari-hari setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain, jika diperhatikan secara seksama perilaku individu dapat dipaksa untuk selalu memperhatikan hal-hal kecil dan mudah untuk dilakukan.

Perilaku ramah lingkungan yang paling sederhana dapat dilakukan setiap orang contohnya adalah: menggunakan air bersih sebijak mungkin, mencabut kabel jika tidak dipakai jangan biasakan membiarkan energi listrik dalam keadaan stand by, mengurangi produk-produk instan sekali pakai tidak terlalu baik untuk kesehatan disamping akan memperbanyak sampah, tanam lah pohon satu batang disekitar kita, hematlah bbm, dan yang paling sulit untuk memperhatikan lingkungan adalah persoalan sampah oleh karena itu setiap individu perlu memperhatikan dan olahlah -- sampah -- itu dengan baik yaitu menggunakan pendekatan *3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)*. Bahwa dengan pola ini mengandung unsur-unsur; mengurangi produk sampah, menggunakan kembali sampah² yang ada dan mendaur ulang sampah yang telah terpakai.

Praktek kehidupan sehari-hari agar ramah lingkungan tidak hanya sebatas dalam lingkungan rumah tangga, akan tetapi dapat dilakukan di lingkungan kerja seperti; jangan boros menggunakan kertas, pakailah energi

¹⁶ Maximo Kalaw, (2000), *A People's Earth Charter* (dalam Earth Summith 2002) oleh Fellix Dodds, USA: The UK and USA Earthscan Publications, Ltd., hlm. 91-92.

¹⁷www.stockxpert.com

listrik sehemat mungkin atau jika ada AC hidupkanlah saat-saat tertentu saja, dengan berkembangnya teknologi informasi dapat kita manfaatkan agar setiap hasil pekerjaan jika kita ingin mengirim cukup via email tanpa harus *printout*. Masih banyak pola-pola kehidupan sederhana dan mudah untuk dilakukan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku untuk menjaga, hemat, dan memelihara lingkungan agar hidup lebih berkualitas.

b. *Melalui kegiatan pendidikan lingkungan hidup*

Dalam agenda pendidikan lingkungan pada abad 21 disebutkan bahwa pendidikan merupakan solusi yang perlu diprioritaskan: "... pendidikan lingkungan mempunyai tugas mentransformasikan sikap dan perilaku terhadap keseluruhan masyarakat jika terdapat suatu usaha baru tentang konservasi pada tumbuhan dan binatang sebagaimana halnya yang dilakukan oleh orang-orang atau masyarakat agar menjadi suatu kenyataan¹⁸

¹⁸ICCE, UNEP, IUCN, (1984) *Planning for Survival*, Cheltenham, UK. Lihat juga dalam Joy A. Palmer, (1998) *Environmental Education in The 21 ST Century*, London: Routledge, dijelaskan bahwa: pendidikan perlu disesuaikan ke arah untuk membuat individu atau masyarakat agar lebih mampu untuk berhadapan dengan permasalahan kompleks sekali dan kepadatan penduduk berlebihan, dan juga untuk lebih meningkatkan kemampuan yaitu apa yang disebut dengan daya-dukung social. Kegiatan pendidikan ini merupakan prinsip yang ada dalam Deklarasi Rio de Janeiro yang ditelorkan dalam konferensi United Nation pada tanggal 3 – 14 1992 khususnya prinsip 9 yaitu: Negara akan bekerjasama untuk memperkuat kapasitas institusi-institusi lokal dalam pembangunan pemahaman untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan melalui pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi, pertukaran pengembangan, adaptasi, difusi dan transfer teknologi termasuk di dalamnya adalah inovasi-inovasi teknologi. Salah satu di antara inovasi

Kegiatan pendidikan lingkungan hidup, baik yang dilakukan melalui pendidikan formal atau nonformal merupakan aktifitas institusional mencakup keseluruhan aspek yang harus dijalankan, utamanya kurikulum untuk semua tingkatan dalam rangka membantu perkembangan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan mengajarkan kepada anak didik tentang bagaimana cara menjaga, melindungi dan memelihara keberadaan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan ini terfokus pada perubahan sikap dan perilaku individu secara praktis, titik beratnya tidak hanya pada kebutuhan pendidikan yang tersebar luas akan tetapi juga untuk kepentingan perubahan isi pendidikan itu sendiri. Anak-anak dan orang dewasa dituntut untuk mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai yang akan menjadikan mereka untuk hidup secara berkelanjutan. Hal ini memerlukan pendidikan lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan sosial, yaitu berusaha untuk memahami dunia secara alamiah dan hidup secara harmoni di dalamnya.

Harmonitas kehidupan dalam lingkungan hidup yang alami tersebut adalah pemahaman individu pada obyek yang sedang ditinggali, artinya sikap dan perilaku sosial seseorang terhadap lingkungan baik berupa perasaan tanggungjawab akan menjaga, melindungi, dan memelihara lingkungan dari kepunahan.

tekonologi ini adalah kegiatan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengetahuan, skill, dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat memberikan kepada masyarakat tentang etika dan kesadaran lingkungan, nilai, sikap dan perilaku untuk mengembangkan kehidupan yang lebih *sustainable*. Hal ini juga menguatkan dugaan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek lingkungan fisik, dan lingkungan biologis akan tetapi lingkungan sosial ekonomi dan pengembangan sumberdaya manusia. Tanggungjawab pemerintah adalah: Untuk mendukung Pendidikan Pengembangan yang berkelanjutan negara perlu menemukan:

1. Menciptakan lingkungan dan pengembangan pendidikan untuk semua umur dan situasi yang berkembang.
2. Lingkungan pekerjaan dan konsep pengembangan, mencakup mereka yang populasi, di dalam semua program bidang pendidikan, dengan mengalisa kasus-kasus yang menyebabkan isu-isu utama, sehingga menjadi tahapan khusus yang ditekankan bagi pembuat keputusan atas pendidikan dan training.
3. Melibatkan anak-anak sekolah pada studi atau pembelajaran tentang lingkungan yang sehat baik di lingkungan lokal atau regional, termasuk menyelamatkan air minum, penjagaan kesehatan, makanan, dan dampak penggunaan sumber daya ekonomi dan sumber daya lingkungan.¹⁹

Dengan demikian propaganda agenda pendidikan lingkungan pada

abad 21 tersebut akan berhasil dengan baik jika benar-benar direspons oleh setiap institusi penyelenggara pendidikan baik jenis atau tingkatan pendidikan yang ada di seluruh negeri ini baik dalam skala lokal, regional dan nasional.

Banyaknya lembaga pendidikan dengan berbagai visi dan misi pendidikan yang diemban, menambahkan kurikulum tentang lingkungan hidup dalam proses pembelajaran adalah kewajiban yang harus dilakukan jika tidak ingin lingkungan kita tercemar dan terpunahkan. Sebab melalui kegiatan pendidikan merupakan strategi yang lebih memungkinkan untuk dilakukan dalam mengkampanyekan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui kurikulum tersendiri dalam suatu mata pelajaran atau diintegrasikan dalam mata pelajaran yang relevan dengan isi pendidikan lingkungan itu sendiri.

- c. Melalui kampanye atau gerakan organisasi kemasyarakatan dan mass media

Membentuk perilaku kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai aktifitas yang dapat menyentuh langsung kepada kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas. Aktifitas-aktifitas tersebut dapat dilakukan oleh berbagai organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri sebagai partisipasi terhadap gerakan atau kampanye tentang isu-isu penting agar diketahui oleh masyarakat luas, dan pada gilirannya masyarakat mengalami perubahan-perubahan baik pengetahuan, sikap,

¹⁹Keating, M., (1993), *The Earth Summit's Agenda for Change – A Plain Language Version of Agenda 21 and the Other Rio Agreement*, Geneva, Centre Our Common Future.hlm.. 57.

perilaku dan skill serta nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya.

Peran organisasi sosial kemasyarakatan atau pun mass media sangat besar dalam membantu mengkampanyekan ide-ide pembaharuan agar masyarakat mengikuti dan berpartisipasi karena adanya perubahan perilaku disebabkan adanya program kampanye tersebut. Pengalaman di berbagai negara seperti halnya di Rumania bahwa; " ... organisasi sosial kemasyarakatan atau sering disebut NGO atau NGs memiliki peran penting dalam membantu program pemerintah sebagaimana halnya aksi-aksi lingkungan seperti; mempromosikan gerakan sosial sadar lingkungan, promosi teknologi baru untuk memelihara lingkungan.²⁰

Begitu juga mass media seperti televisi, radio, dan majalah serta koran merupakan instrumen penting yang memiliki peran maksimal untuk membantu cepat tercapainya sebuah tujuan pembangunan masyarakat khususnya merubah perilaku dan kepribadian agar memiliki keasadaran sosial dan lingkungan yang dihuninya. Peran yang dapat dilakukan oleh mass media tersebut adalah mempublikasikan berbagai aktifitas lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Saluran mass media ini adalah semua peralatan yang dapat menyampaikan pesan, melibatkan berbagai media massa seperti radio, televisi, dan surat kabar yang memungkinkan menyampaikan sumber berita kepada individu atau

masyarakat, mass media ini memiliki keuntungan antara lain dapat:

1. Menjangkau pendengar atau pembaca yang luas dan besar dengan cepat
2. Menciptakan pengetahuan dan menyebarkan informasi
3. Mendorong perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan.²¹

Keduanya baik organisasi atau NGO/NGs dan media massa memiliki peran penting yang diharapkan dapat menyamapaikan pola-pola pengembangan dan penyelamatan lingkungan dengan berbagai berita dan aktifitas yang telah dilakukan oleh organisasi, dengan kata lain program-program yang dilakukan oleh NGO/NGs dan disiarkan melalui media massa akan mudah diakses beritanya oleh masyarakat luas, berita yang tgerus-menerus maka akan mempengaruhi respon, perasaan, sikap, dan perilaku individu atau masyarakat.

Selanjutnya adalah bagaimana mengemas program-program kampanye tentang pemeliharaan lingkungan dan disajikan dalam berita yang menarik dan kreatif sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan.yang selanjutnya dapat hidup harmoni di dalamnya.

Perubahan perilaku itu sendiri menyangkut pada diri individu, kelompok dan institusi. Perubahan yang paling sempit ada pada individu atau perorangan, dilanjutkan meluas pada kelompok atau masyarakat, dan yang paling fundamental adalah perubahan

²⁰Joy A. Palmer, *Environmental Education in The 21 ST Century.*, hlm. 200..

²¹ Rogers Everes M., (1983), *Diffusion of Innovations*, (Third Edition) , New York.: A Division of Macmillan Publishing Co. Inc., hlm. 198.

dan pembentukan perilaku pada sebuah institusi.

Perubahan perilaku pada aspek institusi ini merupakan kulminasi, sebab aspek tersebut menjadi sasaran atau obyek pembentukan perilaku hubungannya dengan kesadaran lingkungan yang pada akhirnya muncul; kebijakan, aturan-aturan, dan sangsi-sangsi yang mengikat seluruh struktur kehidupan sosial masyarakat beserta lingkungannya.

Penutup

Perilaku prososial tidak hanya berhubungan antara individu dengan individu lain sesama manusia, akan tetapi juga dapat berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitar sebagai tempat berpijak seseorang untuk

melakukan fungsi-fungsi sosialnya.

Di antara salah satu fungsi sosial ini dapat berbentuk perilaku-perilaku sadar terhadap lingkungan, yaitu kemauan setiap individu untuk menjaga, memelihara, membangun kembali lingkungan dan alam sekitar jika terjadi kerusakan, yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya bencana dan kerusakan yang lebih besar.

Keuntungan menjaga, memelihara dan mengembangkan lingkungan dan alam sekitar, tidak hanya berefek pada perbaikan lingkungan phisisk dan lingkungan biologis saja, akan tetapi akan berdampak lebih luas pada pengembangan lingkungan ekonomi dan sosial serta sumberdaya manusia demi peningkatan kesejahteraan hidup manusia *Wa Allāh a'lam bi al-sawāb*□

